

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertropi prostat jinak (benign prostatic hypertrophy. BPH) merupakan kondisi yang belum di ketahui penyebabnya, di tandai oleh meningkatnya ukuran zona dalam (kelenjar periuretra) dari kelenjar prostat. (Pierce a. Grace & Neil R. Borley, 2007).

Benign Prostat Hipertropi (BPH) adalah pembesaran kelenjar dan jaringan selular kelenjar prostat yang berhubungan dengan perubahan endokrin berkenaan dengan proses penuaan. Prostat adalah kelenjar yang berlapis kapsula dengan perubahan endokrin berkenaan dengan proses penuaan (Madjid dan Suharyanto, 2009).

Penyebab terjadinya BPH saat ini belum diketahui secara pasti, tetapi beberapa hipotesis menyebutkan bahwa BPH erat kaitannya dengan peningkatan kadar dihidrotesteron (DHT) dan proses aging (penuaan) serta tindakan untuk mengatasi BPH yang paling sering yaitu *Transurethral Resection of the Prostate* (TURP) (Purnomo, 2011).

Penderita BPH menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2009, dua diantara tiga lansia diseluruh dunia yang berjumlah 600 juta, akan hidup dan bertempat tinggal di negara-negara sedang berkembang, kenaikan sebanyak ini akan terjadi Asia. Sampai sekarang ini, penduduk di 11 negara anggota WHO kawasan Asia Tenggara

yang berusia diatas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, WHO memperkirakan bilangan penderita Hipertropi Prostat di dunia sekitar 30 juta penderita dan akan meningkat pula pada tahun mendatang.

Di Indonesia BPH merupakan urutan kedua setelah batu saluran kemih dan diperkirakan ditemukan pada 50% pria berusia diatas 50 tahun dengan angka harapan hidup rata-rata di Indonesia yang sudah mencapai 65 tahun dan diperkirakan bahwa lebih kurang 5% pria Indonesia sudah berumur 60 tahun atau lebih. Kalau dihitung dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 200 juta lebih, kira-kira 100 juta terdiri dari pria, dan yang berumur 60 tahun atau lebih kira-kira 5 juta, sehingga diperkirakan ada 2,5 juta laki-laki Indonesia yang menderita BPH (Furqan, 2003).

Hasil study kasus yang dilakukan oleh Riski Amalia (2012) Provinsi Jawa Tengah khususnya Semarang, diperoleh data berdasarkan hasil pemeriksaan Laboratorium (PA) dan USG terdapat 104 pasien yang didiagnosa penyakit BPH.

Pasien dengan BPH diruang Dahlia RSUD Goeteng Taroenadibrata pada 3 bulan terakhir terdapat 25 pasien post operasi prostatektomi (Rekam Medik Ruang Dahlia RSUD Goeteng, 2017).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu memahami dan melakukan Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah penulis melakukan dokumentasi asuhan keperawatan antara lain :

- a. Melakukan pengkajian pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- c. Merumuskan rencana tindakan keperawatan pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- d. Melakukan tindakan keperawatan implementasi pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

C. Pengumpulan Data

Penulisan laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan asuhan keperawatan yang di lakukan secara komperhensif. Pendekatan dalam proses keperawatan merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan, terdiri dari beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Proses keperawatan terdiri dari pengkajian, perumusan diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

Penyusunan laporan ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi – partisipatif

Penulis mengamati pasien secara langsung mengenai keadaan fisik dan responnya terhadap penderita atau keluhan yang dialami. Penulis juga melakukan pemeriksaan fisik dengan menggunakan tehnik inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi.

2. Wawancara

Wawancara adalah menanyakan atau tanya jawab yang berkaitan dengankeluhan masalah yang di hadapi pasien atau biasa di sebut anamnesa. Data yang di peroleh adalah data primer yang berasal dari pasien dan data sekunder yang berasal dari keluarga pasien

3. Studi literature

Penulis mengumpulkan dan mengenali sumber-sumber pengetahuan melalui buku-buku atau jurnal terkini yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien.

4. Data catatan medis

Data yang di peroleh secara langsung dari pasien dan orang terdekat, catatan medis pasien antara lain perkembangan kesehatan, program pengobatan, diet, perawatan yang di lakukan, dan hasil pemeriksaan laboratorium.

D. Tempat dan Waktu

Penulis melakukan asuhan keperawatan pada Tn. M ini selama dua hari pada tanggal 23 – 24 Mei 2017 di Ruang Dahlia RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

E. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pemikiran maupun informasi terutama dalam bidang keperawatan bedah tentang asuhan keperawatan pada Pasien Tn. M dengan Benigna Prostat Hiperplasia (Bph) Post Op Hari Ke 1 Di Ruang Dahlia Rsud Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien dengan gangguan sistem perkemihan yaitu post prostatektomi.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada pasien dengan Post Operasi BPH.

3. Bagi Insitusi Pendidikan

- a. Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan keputakaan.
- b. Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
- c. Sebagai masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan post operasi BPH yang dapat digunakan sebagai acuan bagi praktik mahasiswa keperawatan.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada Post Operasi *Benigna Prostat Hyperplasia* (BPH).

5. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran bagaimana dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Post Operasi *Benigna Prostat Hyperplasia* (BPH).

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan tugas akhir, pengumpulan data tempat dan waktu, sistematika tugas akhir.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian, etiologi, manifestasi klinis, anatomi, fisiologi, patofisiologi, pathway, pemeriksaan penunjang, diagnose keperawatan, rencana keperawatan.

3. Bab III Tinjauan Kasus

Bab ini berisi tentang pengkajian, analisa data dan perumusan diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

4. Bab IV Pembahasan

Bab ini menyajikan tentang pembahasan kasus BPH.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.